



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasiona

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)

Skripsi

Oleh

Clarinta Permatasari

2013330151

Bandung

2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)

Skripsi

Oleh

Clarinta Permatasari

2013330151

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Clarinta Permatasari
Nomor Pokok : 2013330151
Judul : Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 18 Juli 2017
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Giandi Kartasmita, S. IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.

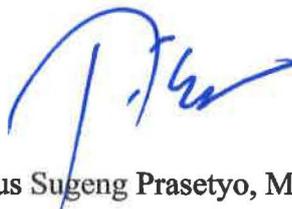
: 

Anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S. IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Clarinta Permatasari
NPM : 2013330151
Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional
Judul : “Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 5 Juli 2017



Clarinta Permatasari

ABSTRAK

Nama : Clarinta Permatasari
NPM : 2013330151
Judul : **“Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)”**

Sebagai negara penghasil minyak, sejumlah perusahaan minyak dunia telah banyak menanamkan investasi di Nigeria dalam bentuk kerjasama dengan badan usaha milik Nigeria, yaitu *Nigerian National Petroleum Corporation* (NNPC). Nigeria pada dasarnya memiliki potensi yang besar dalam menarik investor asing memasuki negaranya, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, *Foreign Direct Investment* (FDI) yang memasuki Nigeria telah mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang telah menyebabkan penurunan FDI dalam sektor minyak di Nigeria dalam periode waktu 2006 - 2016. Dengan menggunakan konsep-konsep dalam FDI, terdiri dari FDI sebagai strategi perusahaan dari J.H. Dunning serta *Country Risk* dan *Political Risk* dari Imad A. Moosa, penulis menemukan sejumlah faktor yang menyebabkan FDI dalam sektor minyak di Nigeria mengalami penurunan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari adanya kondisi ketidakamanan di kawasan Delta Niger dengan munculnya serangan dari kelompok militan terhadap perusahaan minyak asing, adanya perumusan rancangan undang-undang baru yang mengatur sektor minyak dan gas di Nigeria yang telah menimbulkan ketidakpastian dalam kebijakan di sektor tersebut, serta adanya penurunan harga minyak dunia di tahun 2014 dalam jumlah yang drastis yang telah menyebabkan perusahaan-perusahaan minyak dunia mengubah strategi perusahaan, termasuk dalam hal penanaman investasi asing. Ketiga faktor ini telah menyebabkan perusahaan minyak asing di Nigeria mempertimbangkan kembali dan bahkan mencabut investasinya di Nigeria.

Kata Kunci: Nigeria, *FDI*, *International Oil Corporation*, kelompok militan di Delta Niger, *Petroleum Industry Bill*, harga minyak dunia.

ABSTRACT

Name : Clarinta Permatasari
NPM : 2013330151
Title : **“Causes of Declining Foreign Direct Investment in Oil Sector in Nigeria (2006 -2016)”**

As an oil-producing country, a number of international oil companies (IOCs) have invested heavily in Nigeria in the form of joint ventures with an oil company owned by the Nigerian government, Nigerian National Petroleum Corporation (NNPC). Essentially, Nigeria has a great potential in attracting foreign investors into its country, but recently, Foreign Direct Investment (FDI) inflows to Nigeria has decreased continuously. This study aims to describe the factors that have caused the decline of FDI in the oil sector in Nigeria from 2006 until 2016. By using various concepts in Foreign Direct Investment, such as FDI as corporate strategy from J.H. Dunning and Country Risk, along with Political Risk, from Imad A. Moosa, the authors have found a number of factors that caused the decline in FDI in the oil sector in Nigeria. These factors comprise an insecurity in Niger Delta region with the emergence of attacks from militant group against the IOCs, the drafting of Petroleum Industry Bill which has created an uncertainty in the policies that govern Nigerian oil sector, and the drastic decline of world oil price in 2014 that has caused the IOCs changed their strategies, including their strategy on investment in particular countries. All these factors have made the IOCs in Nigeria reconsider or even revoke their investment in the country.

Key Words: Nigeria, FDI, International Oil Corporation, militant group in Niger Delta, Petroleum Industry Bill, world oil price.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas izinnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)**”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini membahas mengenai peristiwa-peristiwa yang dihadapi Nigeria sejak tahun 2006 hingga tahun 2016 yang menyebabkan FDI dalam sektor minyak di negara tersebut mengalami penurunan. Dalam proses penyusunan penelitian ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan bagi penulis selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang diakibatkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan waktu yang dimiliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan yang dapat membantu melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam studi Hubungan Internasional.

Bandung, 5 Juli 2017

Clarinta Permatasari

*For my mom and dad, 3.289 miles away bro, my friends, Pompeii, and you.
Thank you for all the love and support you've given me through every single ups
and downs in my life, love y'all to the lungs!*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Perumusan Masalah.....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	12
1.6 Metode Penelitian, Jenis Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data	21
1.6.1 Metode Penelitian.....	21
1.6.2 Jenis Penelitian	21
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	22
1.7 Sistematika Pembahasan	22
BAB II KONDISI PEREKONOMIAN DAN <i>FOREIGN DIRECT INVESTMENT</i> NIGERIA	24
2.1 Kondisi Perekonomian Nigeria dan Sektor Utama Pendukung Perekonomian Nigeria	25
2.2 <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Nigeria	29

2.2.1 Potensi yang Dimiliki Nigeria Dalam Menarik FDI	31
2.2.2 Perkembangan FDI di Nigeria (1970 – 2005)	34
2.2.3 Minyak Sebagai Sektor Utama Tujuan Investasi Asing di Nigeria.....	37
2.2.3.1 Perusahaan Minyak Asing dengan Investasi Terbesar dalam Sektor Minyak di Nigeria	42
2.2.3.1.1 Royal Dutch Shell	43
2.2.3.1.2 ExxonMobil	46
2.2.3.1.3 Chevron Corporation	49
BAB III FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENURUNAN FDI DALAM SEKTOR MINYAK DI NIGERIA.....	52
4.1 Ketidakamanan di Kawasan Delta Niger (2006 -2016) Sebagai Resiko Politik dalam Bentuk Kekerasan Politik dan Sifat Tidak Bersahabat Terhadap FDI dan Warga Negara Asing.....	54
4.1.1 Kawasan Delta Niger dan Permasalahan yang Dimilikinya.....	54
4.1.2 Kelompok Militan di Kawasan Delta Niger	59
4.1.3 Kegiatan Kelompok Militan di Kawasan Delta Niger (2006 – 2016).....	68
4.1.4 Dampak Ketidakamanan di Kawasan Delta Niger.....	72
4.2 Perumusan <i>Petroleum Industry Bill</i> (2008 – 2016) sebagai Resiko Politik dalam Bentuk Sistem yang Mengatur FDI.....	76
4.2.1 Perkembangan dan Isi dari <i>Petroleum Industry Bill</i>	77
4.2.2 Dampak Adanya Perumusan PIB	86
4.3 Penurunan Harga Minyak Dunia di Tahun 2014-2016 sebagai Penyebab Perubahan Strategi Perusahaan	93
4.3.1 Penyebab Penurunan Harga Minyak Dunia (2014-2016)	95
4.3.2 Dampak Adanya Penurunan Harga Minyak Dunia	100
4.3.2.1 Shell	102
4.3.2.2 ExxonMobil	106
4.3.2.3 Chevron Corporation	107
BAB IV KESIMPULAN.....	110

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1 Arus Masuk FDI di Nigeria (1970 – 2005)	35
Grafik 2.2 Porsi Minyak Bumi dalam Arus Masuk FDI Menuju 4 Negara Utama di Afrika	38
Grafik 4.1 Arus Masuk FDI di Nigeria (1970 - 2016).....	52
Grafik 4.2 Harga Minyak Mentah OPEC Tahun 2012 – 2016 (dalam dolar AS)..	94
Grafik 4.3 Pasokan dan Permintaan Minyak Dunia (2013-2016).....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber-sumber Resiko Politik	19
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Minyak yang Menyatakan Keadaan <i>Force Majeure</i> (2006 – 2016).....	74
Tabel 4.2 Daftar Institusi Baru yang Diusulkan dalam PIB	84

DAFTAR SINGKATAN

CIT	: <i>Company Income Tax</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
IOC	: <i>International Oil Corporation</i>
MNC	: <i>Multi National Corporation</i>
NEPD	: <i>Nigerian Enterprises Promotion Decree</i>
NHT	: <i>Nigeria Hydrocarbon Tax</i>
NIPC	: <i>Nigerian Investment Promotion Commission</i>
NNPC	: <i>Nigerian National Petroleum Corporation</i>
OECD	: <i>Organization for Economic Co-operation and Development</i>
OPEC	: <i>The Organization of the Petroleum Exporting Countries</i>
OGIC	: <i>Oil and Gas Reform Implementation Committee</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
PPT	: <i>Petroleum Profit Tax</i>
PIB	: <i>Petroleum Industry Bill</i>
UNCTAD	: <i>United Nations Conference on Trade and Development</i>

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini, penulis akan memberikan gambaran bagaimana penelitian berjudul “**Beberapa Faktor di Balik Penurunan *Foreign Direct Investment* dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)**” ini dilakukan. Penulis akan memulainya dengan membahas latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran yang digunakan, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan fenomena yang terjadi dalam berbagai bidang, termasuk di dalam bidang ekonomi. Disertai dengan peningkatan dalam teknologi dan komunikasi, membuat jarak antar negara menjadi semakin sempit. Hal ini kemudian menyebabkan proses produksi, konsumsi, dan distribusi menjadi bersifat global.

Dalam proses produksi, kini faktor-faktor produksi dapat bergerak dari satu negara ke negara lain, termasuk di dalamnya pergerakan modal. Dengan adanya globalisasi, pergerakan modal internasional dapat terjadi. Selain itu, aktor-aktor non-negara yang kini memiliki peranan penting dalam hubungan perekonomian

antar negara, telah membuat pergerakan modal internasional ini dapat dilakukan melalui penanaman investasi asing dan perusahaan multinasional.

Investasi asing, atau *Foreign Direct Investment* (FDI), dapat didefinisikan sebagai aktivitas dimana warga negara suatu negara memiliki kepemilikan terhadap aset dengan kemampuan untuk mengontrol proses produksi, distribusi, dan aktivitas lainnya dari sebuah perusahaan yang berlokasi di negara lain.¹ Investasi asing ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam sistem perekonomian global. Hal ini didukung Moosa dalam bukunya yang berjudul *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, and Practice*.² Moosa menyatakan salah satu alasan mengapa investasi asing penting untuk dipelajari adalah karena investasi asing telah menyumbang sekitar seperempat dari arus modal internasional.

Selain itu, adanya penanaman investasi asing secara langsung telah membawa banyak keuntungan baik bagi pihak yang berinvestasi, maupun bagi negara tempat investasi tersebut ditanamkan. Bagi para investor, menanamkan investasinya diharapkan dapat membawa keuntungan yang lebih tinggi, mempermudah akses terhadap bahan baku dan fasilitas yang memadai, serta membantu untuk menghindari tarif dan hambatan perdagangan lainnya,³

Sedangkan bagi negara penerima, terdapat beberapa keuntungan yang dapat dirasakan sebagai tujuan penanaman modal asing. Investasi asing merupakan komponen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara,

¹ Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, and Practice* (Basingstoke: Palgrave, 2002), 1.

² *Ibid.*, hlm. 3 – 4.

³ Dominick Salvatore, *Introduction to International Economics*, (Singapore: John Wiley & Sons, Inc., 2012), hlm. 224-227.

terutama negara berkembang. Negara berkembang seringkali dikarakteristikan sebagai negara yang memiliki kelangkaan modal, oleh karenanya FDI merupakan sumber dana penting bagi negara-negara berkembang.⁴ FDI juga dirasakan penting karena selain sebagai sumber dana, FDI juga mampu merealisasikan adanya transfer keterampilan manajerial, teknis, serta pemasaran.

Salvatore juga menambahkan bahwa FDI dapat membawa keuntungan-keuntungan lainnya di negara tujuan penanaman investasi, seperti meningkatkan upah pekerja, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor produk jika produk yang dihasilkan berpotensi untuk dijual ke luar negeri, meningkatkan pendapatan melalui pajak yang dikenakan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan FDI, serta meningkatkan kompetisi di negara penerima investasi.⁵ Karena alasan-alasan inilah, FDI sering kali menjadi harapan bagi negara-negara berkembang untuk meningkatkan perekonomiannya.

Nigeria merupakan salah satu negara berkembang yang pertumbuhan ekonomi negaranya mendapat pengaruh yang signifikan dari investasi asing.⁶ Perekonomian Nigeria didominasi oleh agrikultur, dimana menyerap sekitar 70% tenaga kerja di negara tersebut. Di samping produk agrikultur, perekonomian Nigeria bergantung kepada produksi minyak mentah. Minyak dan gas telah menyumbang 90% dari pendapatan ekspor Nigeria.⁷

⁴ Sarbajit Chauduri & Ujjaini Mukhopadhyay, *Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Theoretical Evaluation*, (New Delhi: Springer, 2014), 63.

⁵ Dominick Salvatore, *op. cit.*

⁶ Maryam Abdu, "Foreign Direct Investment and Economic Growth in Nigeria," *Conference of the International Journal of Arts & Sciences* (2013): hlm. 63.

⁷ *Ibid.*

Nigeria, sebagai negara yang memiliki perekonomian terbesar di Afrika Barat, telah mampu menarik para investor asing. Di tahun 2006, FDI yang memasuki wilayah Afrika Barat didominasi oleh investasi asing di Nigeria, yaitu sebesar 70% dari total sub-regional, dan 11% dari total investasi di Afrika.⁸ Beberapa faktor penarik investor asing yang dimiliki Nigeria antara lain adalah ukuran pasar yang besar, ketersediaan sumber daya manusia, serta ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Adanya peningkatan dalam FDI mencerminkan adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi, teknologi, keuntungan perusahaan, serta perluasan dalam kegiatan investasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Nigeria merupakan negara yang telah mengadopsi liberalisasi atas investasi asing di tahun 1995 dengan membuka perekonomiannya terhadap FDI dengan memfasilitasi masuknya investor asing ke Nigeria.⁹ *Nigerian Investment Commission Act 1995* membuka semua sektor terhadap investasi asing, memperbolehkan 100% kepemilikan asing di berbagai sektor (kecuali sektor minyak dan industri yang dianggap krusial bagi keamanan nasional, seperti senjata dan amunisi, seragam militer, serta obat-obatan narkotika dan psikotropika, dibatasi hanya sebatas kerjasama, bukan kepemilikan total), serta dibentuknya *Nigerian*

⁸ Kabir H. Danja, "Foreign Direct Investment and the Nigerian Economy," *American Journal of Economics* no.2 (2012): 34

⁹ Joseph Ojih, "Problems and Prospects of Investing in Africa: A Case Study of Nigeria," (Walden University, 2013).

Investment Promotion Commission (NIPC) untuk mendorong dan membantu investasi asing di Nigeria.

Nigeria memiliki ketergantungan yang besar terhadap minyak dan gas dalam perekonomiannya. Sektor ini telah menyumbang 11% dari PDB Nigeria. Dengan memproduksi lebih dari dua juta *barrel* minyak per hari, sektor ini berkontribusi lebih dari 90% akan ekspor Nigeria. Nigeria menempati peringkat ke-13 sebagai negara penghasil minyak terbesar di dunia serta peringkat ke-6 sebagai negara pengeksport minyak terbesar di dunia. Minyak dan gas pun telah menyumbang 70% dari pendapatan pemerintah Nigeria.¹⁰

Dengan kondisi Nigeria sebagai negara penghasil minyak, maka investasi asing di Nigeria pun sebagian besar berada di sektor minyak dan gas.¹¹ Sejumlah perusahaan minyak asing telah menanamkan investasinya di Nigeria dan menjalankan kegiatan usahanya sejak ditemukannya sumber daya minyak dalam jumlah yang besar di akhir tahun 1950an, dimana ladang minyak pertama di Nigeria mampu menghasilkan 5.100 bpd minyak.¹² Shell merupakan perusahaan multinasional gabungan Inggris dan Belanda yang memiliki peranan besar dalam FDI dalam sektor minyak di Nigeria, diikuti oleh ExxonMobil dan Chevron Corporation dari Amerika Serikat.

¹⁰ "Nigeria Investment Climate Statement 2015," *US Department of State*, Mei 2015, <https://www.state.gov/documents/organization/241898.pdf>.

¹¹ Maryam Abdu, "Foreign Direct Investment and Economic Growth in Nigeria," *Conference of the International Journal of Arts & Sciences* (2013): 67.

¹² Gbadebo O. Odularu, "Crude Oil and the Nigerian Economic performance," *Oil and Gas Business* (2007), hlm. 6.

Nigeria merupakan negara dengan lebih dari 170 juta penduduk dengan PDB diatas 500 miliar dolar AS.¹³ Hal ini menempatkan Nigeria di posisi yang tinggi sebagai negara dengan jumlah penduduk tertinggi dan ekonomi yang kuat di Afrika. Tingginya pertumbuhan PDB di Nigeria telah ikut meningkatkan tingkat konsumerisme di negara tersebut. Kenyataan ini telah menjadi daya tarik bagi para investor asing. Di dukung pula dengan sumber daya alam yang melimpah serta sumber daya manusia dengan upah yang rendah telah menjadikan Nigeria termasuk salah satu negara dengan FDI *inflow* tertinggi di Afrika, setelah Afrika Selatan dan Mesir.¹⁴ Hal-hal ini seharusnya dapat membuat Nigeria mampu mempertahankan dan bahkan menarik lebih banyak lagi investasi asing yang masuk ke negara tersebut. Tetapi, pada kenyataannya FDI di Nigeria, khususnya investasi dalam sektor minyak kini telah menunjukkan adanya tren penurunan.¹⁵

Hal ini didukung oleh data mengenai FDI yang memasuki Nigeria yang disuguhkan oleh *Index Mundi*.¹⁶ Di tahun 2011, FDI Nigeria telah mencapai angka 8.8 miliar dolar AS yang kemudian mengalami penurunan yang cukup besar di tahun 2012 menjadi 7 miliar dolar AS. Penurunan ini terus terjadi di tahun-tahun berikutnya hingga mencapai angka 2.1 miliar dolar AS di tahun 2016.

Angka-angka ini telah menunjukkan bahwa Nigeria terus-menerus mengalami penurunan dalam FDI yang memasuki negaranya. Hal ini tentu membawa pengaruh yang signifikan bagi perekonomian Nigeria. Penurunan dalam

¹³ *US Department of State, op. cit.*

¹⁴ "Nigeria: Foreign Investment," *Santander Trade Portal*, terakhir diperbaharui Oktober 2016, <https://en.portal.santandertrade.com/establish-overseas/nigeria/investing>.

¹⁵ *US Department of State, op. cit.*

¹⁶ "Nigeria – Foreign Direct Investment," *Index Mundi*, <http://www.indexmundi.com/facts/nigeria/foreign-direct-investment>.

FDI dapat turut menyebabkan adanya penurunan ekspor produk suatu negara. Dengan FDI di Nigeria yang sebagian besar berada dalam sektor minyak dan gas, ditambah kenyataan bahwa sektor tersebut mendominasi ekspor Nigeria, maka penurunan FDI di Nigeria akan memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan ekspor negara tersebut. Selain itu, adanya penurunan dalam FDI yang memasuki Nigeria juga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan pemerintah Nigeria, padahal seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa FDI memiliki persentase yang besar sebagai sumber pendapatan pemerintah Nigeria tersebut.

1.2.1 Perumusan Masalah

Berangkat dari adanya permasalahan penurunan dalam FDI di Nigeria, penulis kemudian menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu **“Faktor-faktor apa yang menyebabkan *Foreign Direct Investment* dalam sektor minyak yang memasuki Nigeria mengalami penurunan di tahun 2006 hingga tahun 2016?”**

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi dalam hal sektor perekonomian yang menjadi bahan penelitian, periode waktu yang digunakan sebagai bahan penelitian, kondisi dan peristiwa yang mampu menyebabkan adanya penurunan dalam FDI di Nigeria, serta perusahaan minyak asing tertentu yang akan digunakan sebagai bahan analisa. Penulis hanya akan berkonsentrasi kepada FDI dalam sektor minyak di Nigeria

karena sektor ini telah mendominasi investasi asing di negara tersebut. Terkait periode waktu yang digunakan sebagai bahan penelitian, penulis menggunakan periode waktu yang dimulai dari tahun 2006 hingga tahun 2016. Periode waktu ini digunakan sebagai bahan penelitian karena sejak tahun 2006 telah lahir kelompok-kelompok militan yang menjadikan sektor minyak di Nigeria menjadi sasaran serangan yang dilancarkan oleh kelompok militan tersebut. Selain itu, dalam periode waktu ini, telah terjadi beberapa peristiwa lainnya seperti dirumuskannya rancangan undang-undang baru dalam sektor minyak di tahun 2008 serta penurunan harga minyak di tahun 2014. Peristiwa-peristiwa ini lah yang akan diteliti sebagai penyebab penurunan FDI di Nigeria dalam sektor minyak.

Penulis pun akan membatasi perusahaan minyak asing yang akan digunakan sebagai bahan analisa dalam penelitian ini. Perusahaan minyak asing tersebut antara lain adalah Shell, yang merupakan perusahaan multinasional gabungan Inggris dan Belanda, serta ExxonMobil dan Chevron Corporation yang berasal dari Amerika Serikat. Ketiga perusahaan ini merupakan investor terbesar dalam sektor minyak di Nigeria.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan adanya penurunan dalam *Foreign Direct Investment* dalam sektor minyak di Nigeria.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan penstudi ilmu Hubungan Internasional lainnya, baik sebagai sumber informasi ataupun bahan referensi terkait faktor-faktor yang mampu menyebabkan adanya penurunan FDI khususnya dalam sektor minyak di Nigeria dalam pengaplikasian ilmu yang telah diterima selama perkuliahan ke dalam sebuah kasus yang nyata.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber literatur yang membahas topik yang serupa sebagai bahan referensi. Literatur pertama, berjudul *Problems and Prospect of Investing in Africa: A Case Study of Nigeria* karya Joseph Ojih.¹⁷ Literatur ini membahas mengenai berbagai faktor yang menjadi permasalahan dalam berinvestasi di Nigeria serta prospek yang dimiliki Nigeria untuk menarik investasi asing. Pembahasan dimulai dengan perekonomian di Nigeria yang terus mengalami perkembangan disertai dengan perkembangan hukum yang diberlakukan pemerintah. Permasalahan yang muncul dalam perekonomian Nigeria adalah dimana investor asing banyak menghindari untuk menanamkan investasinya di negara tersebut. Ojih memfokuskan penelitiannya ini terhadap dampak yang dihasilkan dari adanya reformasi kebijakan terkait investasi asing di Nigeria, yaitu dari kebijakan pribumisasi NEPD di tahun 1970an menjadi kebijakan liberalisasi investasi melalui *NIPC Act* di tahun 1980an. Selain itu, Ojih

¹⁷ Joseph Ojih, "Problems and Prospects of Investing in Africa: A Case Study of Nigeria," (Walden University, 2013).

juga menyertakan kasus nyata yang dapat digolongkan sebagai *political risk*, seperti tindak kriminalitas di kawasan Delta Niger, aksi terorisme Boko Haram, serta adanya pertikaian etnis *Jos-Plateu*. Kasus-kasus inilah yang dianggap Ojih sebagai penghambat dari kesuksesan reformasi kebijakan investasi di Nigeria. Selain itu, Ojih juga menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan larinya investor asing adalah penerapan hukum di Nigeria yang kurang tegas sehingga menyebabkan hal-hal negatif terus terjadi, seperti korupsi, ketidakstabilan kebijakan, permasalahan transportasi, dan kriminalitas.

Ojih menjelaskan semua data yang diperlukan untuk penelitiannya secara jelas dan terperinci sehingga dapat membantu penulis untuk mendapatkan pemahaman dasar mengenai kondisi Nigeria dan keterkaitannya dengan FDI yang memasuki negara tersebut. Berbeda dengan Ojih yang meneliti FDI Nigeria secara umum, penulis hanya akan membatasi penelitiannya dalam FDI di sektor minyak saja. Di samping, itu dalam penelitiannya ini, Ojih hanya membahas mengenai kondisi yang terjadi di dalam negeri di Nigeria saja, sedangkan penulis akan turut memasukan peristiwa yang terjadi dalam situasi perekonomian dunia saat ini.

Literatur kedua berjudul *Crude Oil and The Nigerian Economic Performance* karya Gbadebo O. Odularu.¹⁸ Literatur ini menjelaskan mengenai hubungan antara sektor minyak dengan kinerja ekonomi Nigeria. Jurnal ini diawali dengan sejarah perekonomian Nigeria dan sejarah mengenai sektor minyak di Nigeria, lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai kinerja sektor minyak

¹⁸ Gbadebo O. Odularu, "Crude Oil and The Nigerian Economic Performance," *Oil and Gas Business* (2007).

Nigeria. Odularu juga memaparkan mengenai kontribusi sektor minyak di Nigeria, seperti meningkatkan peluang tenaga kerja, peluang untuk pendapatan pemerintah, dan kontribusi terhadap persediaan minyak. Dalam jurnal ini, Odularu menjelaskan bahwa terdapat tantangan-tantangan dalam sektor minyak. Hal tersebut meliputi, birokrasi yang rumit, adanya penjualan pasar gelap dengan harga yang lebih tinggi, serta tingginya biaya produksi teknis karena kurangnya perkembangan teknologi. Odularu menyimpulkan, bahwa sebenarnya sektor minyak memiliki potensi untuk membawa pengaruh yang positif terhadap perekonomian Nigeria, tetapi hal ini dapat dihambat oleh faktor-faktor tertentu, seperti penyalahgunaan dana publik serta administrasi yang kurang baik.

Jurnal ini dapat membantu penulis dalam memahami bahwa sektor minyak memang merupakan sektor yang mendominasi FDI di Nigeria. Dalam penelitiannya ini, Odularu terkonsentrasi terhadap dampak-dampak positif yang dihasilkan dari adanya investasi asing dalam sektor minyak di Nigeria, dan tidak membahas secara mendetil mengenai tantangan yang ada dalam sektor tersebut. Berbeda dengan Odularu, penulis justru akan lebih berkonsentrasi dalam membahas hambatan-hambatan yang ada yang menyebabkan adanya penurunan dalam FDI di sektor minyak di Nigeria.

Literatur ketiga berjudul *The Dilemma of Niger-Delta Region as Oil Producing States of Nigeria* karya Jim Uwadiae dan P.O. Oviasuyi.¹⁹ Literatur ini membahas mengenai kecemasan atas wilayah Delta Niger sebagai wilayah

¹⁹ Jim Uwadiae dan P.O. Oviasuyi, "The Dilemma of Niger-Delta Region as Oil Producing States of Nigeria," *Journal of Peace, Conflict, and Development Issue 16* (November 2010).

penghasil minyak di Nigeria. Oviasuyo dan Uwadiae menjelaskan bahwa tingkat kriminalitas di wilayah Delta Niger sangatlah tinggi. Inilah yang menjadi permasalahan besar yang mampu membuat para investor asing merasa khawatir. Peristiwa yang kerap terjadi di daerah ini diantaranya adalah penculikan tenaga kerja asing, pencurian minyak, pembajakan kapal dan kano, dan lain sebagainya. Dalam penelitiannya ini, Oviasuyi dan Uwadiae kemudian menyarankan untuk adanya diskusi membicarakan permasalahan yang ada, merekrut tenaga kerja yang merupakan warga lokal, serta adanya pelatihan bagi anak muda di wilayah tersebut. Jurnal ini membantu penulis untuk memahami lebih dalam mengenai kondisi Delta Niger, sebagai kawasan penghasil minyak di Nigeria, yang tidak aman sehingga dapat menyebabkan investor asing mempertimbangkan investasinya di Nigeria. Berbeda dengan Oviasuyi dan Uwadiae yang membatasi penelitiannya pada kondisi tidak aman di kawasan Delta Niger, penulis akan menyertakan dua peristiwa lain yang menyebabkan penurunan dalam FDI di Nigeria dalam sektor minyak secara signifikan, yaitu adanya perumusan rancangan undang-undang dalam sektor minyak dan gas di tahun 2008 dan adanya penurunan harga minyak dunia yang tajam di tahun 2014.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan Internasional, sebagai bidang studi, membutuhkan adanya pemahaman interdisipliner. Tidak lagi hanya membahas isu-isu tradisional, yaitu keamanan, melainkan telah berkembang luas hingga membahas isu-isu non-keamanan, seperti ekonomi, sosial, lingkungan, dan lain sebagainya. Investasi asing

menjadi salah satu topik yang kerap kali diperbincangkan dalam hubungan internasional saat ini. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan *Foreign Direct Investment* (FDI) dalam sektor minyak di Nigeria mengalami penurunan dengan menggunakan salah satu pendekatan dalam Hubungan Internasional, yaitu liberalisme.

Liberalisme menilai manusia dengan pandangan positif.²⁰ Manusia memang tertarik dengan diri sendiri dan kompetitif, tetapi hanya sampai titik tertentu saja. Mereka meyakini bahwa manusia memiliki kepentingan yang sama sehingga memungkinkan untuk adanya kerjasama yang damai, baik itu secara domestik, maupun secara internasional. Konflik dan perang tidak lagi menjadi pilihan untuk mendapatkan kebutuhan masing-masing karena kebutuhan tersebut dapat diperoleh dengan kerjasama yang saling menguntungkan. Kerjasama ini semakin meningkat cakupannya dikarenakan adanya modernisasi.²¹ Modernisasi ini terjadi dalam berbagai bidang serta terjadi melewati batas antar negara. Modernisasi juga telah mendorong terjadinya globalisasi. Viotti dan Kauppi mendefinisikan globalisasi sebagai proses peningkatan yang terjadi secara terus-menerus dalam interaksi ekonomi, sosial, dan budaya yang bersifat transnasional, melampaui batas negara, didukung oleh adanya kemajuan dalam teknologi.²²

²⁰ Jackson dan Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2007), 109.

²¹ *Ibid.*

²² Viotti dan Kauppi, *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity* (New Jersey, Pearson Prentice Hall, 2006), 6.

Globalisasi dapat menciptakan suatu hal yang dinamakan *interdependency*. *Interdependency* sendiri berarti suatu keadaan dimana terdapat adanya saling ketergantungan atau adanya efek timbal balik dalam hubungan antar negara.²³ Globalisasi dilihat sebagai proses sedangkan *interdependency* dilihat sebagai atribut atau karakteristik dari globalisasi yang melibatkan hubungan antar negara atau aktor lain selain negara. Para pemikir liberalis beranggapan bahwa *interdependency* dapat mendorong adanya kerjasama sehingga mampu menciptakan perdamaian.

Globalisasi terjadi dalam berbagai bidang, termasuk dalam politik ekonomi. Hilangnya batas antar negara serta mudahnya transportasi dan komunikasi memungkinkan negara-negara dan individu di dalamnya untuk berhubungan satu dengan lainnya dengan bebas. Terdapat perkembangan dalam hubungan ekonomi antar negara-negara, dimana pasar kini bersifat global baik untuk proses produksi, distribusi, maupun konsumsi.²⁴ Hal ini kemudian mampu menciptakan adanya *economic interdependency*.

Berkaitan dengan politik ekonomi, liberalisme beranggapan bahwa terdapat pemisahan antara negara dan pasar, dimana aktivitas dalam pasar dilakukan oleh aktor non-negara.²⁵ Negara hanya melakukan tindakan-tindakan yang tidak mampu dilakukan oleh individu secara sendirian, seperti membentuk suatu sistem yang

²³ *Ibid.*

²⁴ Jackson dan Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches* (Oxford: Oxford University Press, 2007), 206.

²⁵ *Ibid.*

legal, menjamin adanya pertahanan nasional, serta mencetak uang.²⁶ Selain itu, liberalisme juga meyakini bahwa perdagangan internasional akan terjadi dengan saling menguntungkan, dikenal juga dengan istilah *positive sum game*.²⁷

Jadi, globalisasi telah menciptakan *interdependency* yang mendorong terjadinya suatu kerjasama. Kerjasama ini akan terjadi dengan saling menguntungkan dan dapat dilakukan oleh aktor non-negara. Salah satu bentuk nyata adalah adanya penyebaran faktor produksi yang menyebabkan adanya *economic interdependency* sehingga memungkinkan untuk adanya *international capital movement*.

International capital movement terdapat dalam dua bentuk, yaitu *foreign portofolio investment* dan *foreign direct investment (FDI)*.²⁸ *Foreign portofolio investment* merupakan *international capital movement* yang secara utuh berbentuk aset finansial seperti obligasi dan saham.²⁹ *Foreign portofolio investment* ini tidak melibatkan adanya kepemilikan dan pengendalian dan biasanya dilakukan melalui dana bank. Perpindahan modal dalam bentuk ini biasanya memiliki dampak langsung terhadap *balances of payment* dan kurs.

Berbeda dengan *foreign portofolio investment*, FDI merupakan bentuk perpindahan modal yang melibatkan kepemilikan dan pengendalian. FDI biasanya

²⁶ Balaam dan Veseth, *Introduction to International Political Economy* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2001), 49.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Appleyard dan Field, *International Economiccs: Trade Theory and Policy* (Singapore: McGraw-Hill Book Co, 1998), 225.

²⁹ Dominick Salvatore, *Introduction to International Economics* (Singapore: John Wiley & Sons, Inc., 2012), 220.

berupa investasi dalam pabrik, tanah, dan lain sebagainya, serta seringkali diawali dengan suatu perusahaan yang membuka anak perusahaan atau mengambil alih perusahaan lain di suatu negara.³⁰ Pembahasan mengenai FDI kerap kali dilakukan dalam konteks atau istilah lain seperti *multinational corporation* (MNC) atau *transnational corporation* (TNC). Istilah-istilah ini tetap mengacu kepada fenomena yang sama, yaitu ketika kegiatan produksi dilakukan di dua atau lebih negara tetapi dalam pengawasan dan arahan umum dari kantor pusat di satu negara.³¹

Foreign Direct Investment (FDI)

FDI merupakan aspek penting dalam penyaluran aliran modal swasta yang bersifat internasional. OECD mendefinisikan FDI sebagai investasi lintas batas negara oleh *direct investor* untuk mendapat keuntungan jangka panjang di suatu perusahaan tempat investasi tersebut ditanamkan (*direct investment enterprise*).³² Abbott menguraikan tiga bentuk utama dalam FDI, yaitu dalam bentuk konstruksi bangunan (pabrik, kantor, apartemen, dsb.), peralatan (mesin, perkakas, furnitur, dsb.), serta inventori (bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang siap jual).³³

FDI kini telah menjadi komponen utama dalam perdagangan internasional. FDI merupakan bagian dari strategi dari suatu perusahaan. Dunning mendefinisikan strategi sebagai pilihan yang disengaja, yang diambil oleh perusahaan untuk

³⁰ *Ibid.*

³¹ Appleyard dan Field, *Op. cit.*, hlm. 226.

³² OECD, *Benchmark Definition of Foreign Direct Investment* (2008), 17, <https://www.oecd.org/daf/inv/investmentstatisticsandanalysis/40193734.pdf>.

³³ Lawrence Abbott, *Economics and The Modern World* (New York: Harcourt, Brace & World, 1967), 228.

mengatur sumber daya dan kapabilitas yang berada dibawah kuasanya untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu.³⁴ Alasan dibalik strategi penanaman investasi oleh perusahaan di negara lain diantaranya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, mendapat akses yang lebih mudah terhadap bahan baku, menghindari tarif dan hambatan perdagangan lainnya, mencari fasilitas yang memadai, serta memanfaatkan kedekatan geografis dan hubungan perdagangan yang ada.³⁵

Imad. A. Moosa, dalam bukunya yang berjudul *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, and Practice*, menjelaskan salah satu penentu utama dari keputusan untuk berinvestasi di negara lain adalah faktor resiko.³⁶ Resiko ini berupa *Country Risk*, yaitu berbagai resiko yang ada ketika melakukan bisnis di negara lain yang dipengaruhi oleh keadaan negara penerima investasi. *Country risk* merupakan dampak merugikan dari lingkungan suatu negara terhadap aliran dana yang berasal dari FDI. *Country risk* ini penting karena MNC dapat menggunakannya sebagai:

- alat yang digunakan untuk menghindari langkah untuk berinvestasi di negara yang memiliki resiko yang merugikan bagi usahanya,
- dapat digunakan untuk mengawasi negara tempat MNC yang bersangkutan terlibat dalam bisnis internasional. Dalam hal ini, keputusan untuk

³⁴ John H. Dunning, *Multinational Enterprises and the Global Economy* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing Limited, 2008), hlm 202.

³⁵ Dominick Salvatore, *Introduction to International Economics*, (Singapore: John Wiley & Sons, Inc., 2012), 224-227.

³⁶ Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, and Practice* (Basingstoke: Palgrave, 2002), 131-152.

melakukan divestasi dapat diambil oleh perusahaan ketika negara yang bersangkutan dianggap merugikan,

- adanya kebutuhan MNC untuk melakukan penilaian terhadap resiko-resiko tertentu dalam proses pengajuan proyek di negara lain.

Country risk bersifat general dan dapat disebabkan oleh banyak faktor dalam berbagai bidang, seperti resiko politik, resiko ekonomi, resiko kedaulatan, dan lain sebagainya. Tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya akan fokus terhadap resiko politik sebagai resiko yang memiliki keterkaitan yang erat dengan investasi asing.

Kurangnya stabilitas politik dapat menghambat masuknya FDI ke sebuah negara. Moosa mendefinisikan resiko politik sebagai potensi kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan diakibatkan oleh adanya situasi atau perkembangan yang negatif di negara tempatnya berinvestasi terkait dengan faktor-faktor politik.³⁷ Situasi atau perkembangan yang negatif tersebut muncul akibat adanya perubahan tidak terduga dalam kerangka hukum dan fiskal di negara penerima yang dapat membawa perubahan dalam hasil ekonomi dari investasi yang ada. Resiko politik dapat diartikan sebagai tuntutan yang tidak terduga dari negara penerima atau masyarakat yang berhubungan atau berada di sekitar aset atau aliran dana milik investor asing. Resiko politik ini dapat mempengaruhi keseluruhan investasi asing di suatu negara ataupun hanya perusahaan-perusahaan yang berada dalam sektor

³⁷ *Ibid.*

tertentu saja. Resiko politik dapat terwujud dalam berbagai bentuk seperti yang ditampilkan dalam Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Sumber-sumber Resiko Politik

Sumber	Bentuk
Pembatasan masuknya investor asing	Pembatasan terhadap investor asing dan kepemilikan, perusahaan yang diambil alih oleh investor asing,
Sistem yang mengontrol masuknya FDI	Larangan terhadap industri tertentu, tingginya pajak, aturan syarat konten lokal
Pembatasan dalam transfer valuta asing	Pembatasan dalam repatriasi modal dan keuntungan
Campur tangan pemerintah	Kontrol harga, mengatur adanya monopoli, besarnya perusahaan negara
Ketidakstabilan sosial	Struktur politik yang ringkih, lemahnya tingkat organisasi dalam masyarakat, korupsi
Kekerasan politik	Tindakan kriminal, perang saudara, kerusuhan
Ketidakmampuan pemerintah	Ketidakmampuan untuk mengatur perekonomian dan melakukan reformasi, kurangnya semangat dan institusi yang demokratis
Hubungan yang kurang baik dengan organisasi internasional	Hubungan yang kurang baik dengan IMF dan Bank Dunia
Kurangnya komitmen akan lingkungan hidup dan peraturan ketenagakerjaan	

Hubungan yang kurang baik dengan investor asing dalam lima tahun terakhir	Kurangnya komitmen terhadap aturan dalam perjanjian investasi bilateral
Sikap tidak bersahabat terhadap FDI	
Sikap tidak bersahabat terhadap warga negara asing	Perilaku intoleransi dan tindak kekerasan terhadap warga negara asing
Keengganan negara penerima untuk memberikan informasi terpercaya	Kurangnya transparansi, menutupi keputusan ekonomi dan politik yang diambil

Sumber: Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, Evidence, and Practice* (Basingstoke: Palgrave, 2002).

Bentuk-bentuk dari resiko politik tersebut kemudian dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- *transfer risk*, resiko politik yang muncul karena adanya ketidakpastian dalam aliran dana lintas batas negara,
- *operational risk*, resiko politik terkait adanya ketidakpastian dalam kebijakan negara penerima yang mempengaruhi FDI,
- *control risk*, resiko politik yang muncul karena adanya ketidakpastian dalam kepemilikan dan kontrol terhadap kegiatan terkait FDI.³⁸

Dalam menghadapi resiko politik ini, Moosa menyatakan bahwa terdapat dua cara untuk mengatasinya, yaitu dengan cara menghindari resiko atau dengan negosiasi resiko. Menghindari resiko dilakukan dengan tidak melakukan investasi di negara bersangkutan atau melakukan pengalihan investasi ke negara lain.

³⁸ *Ibid*

Sedangkan negosiasi resiko dilakukan dengan bernegosiasi dengan pemerintah negara tempat investasi ditanamkan.³⁹

Faktor-faktor inilah yang akan digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Ditemukannya resiko politik sebagai *country risk* suatu negara serta adanya perubahan strategi perusahaan dapat menyebabkan penurunan dalam FDI yang memasuki negara tersebut.

1.6 Metode Penelitian, Jenis Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana terdapat penekanan terhadap pengalaman, situasi tertentu, serta sejarah.⁴⁰ Dalam metode penelitian ini, penulis ditempatkan sebagai instrumen yang melakukan pengamatan atas suatu peristiwa dan seringkali bersifat subjektif dengan turut menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk menghasilkan sebuah interpretasi.

1.6.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana dalam memahami dan mendalami suatu fenomena sosial atau konsep, penulis melakukannya dengan menggambarkan kondisi atau peristiwa yang ada. Data terkait peristiwa tersebut beserta konsep yang

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (New York: The Guilford Press, 2010), 20.

ada kemudian dianalisis dan hasil yang didapat dituangkan penulis ke dalam sebuah bentuk narasi. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang menyebabkan adanya penurunan *Foreign Direct Investment* dalam sektor minyak di Nigeria.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan dengan topik yang sedang diteliti yang dapat diperoleh baik dari kepustakaan buku, penelitian terdahulu, jurnal, media cetak, artikel, dokumen resmi yang dikeluarkan pemerintah, serta sumber-sumber tertulis lainnya baik cetak maupun elektronik. Informasi yang terkumpul tersebut dijadikan sumber dan bahan referensi untuk dianalisis oleh penulis dengan menggunakan pemikiran-pemikiran yang digunakan sebagai kerangka teori dalam penelitian ini sehingga mampu menghasilkan jawaban yang dibutuhkan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam 4 bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisi deskripsi mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kerangka pemikiran yang digunakan, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II : Kondisi Perekonomian dan *Foreign Direct Investment* Nigeria

Bab II akan membahas lebih dalam mengenai kondisi perekonomian Nigeria secara umum serta kondisi FDI di Nigeria, dimulai dari potensi yang dimiliki Nigeria dalam menarik investasi asing, minyak sebagai sektor utama tujuan investasi asing, serta perusahaan minyak asing yang memiliki investasi terbesar dalam sektor minyak di Nigeria.

Bab III : Faktor-faktor Penyebab Penurunan FDI Dalam Sektor Minyak di Nigeria (2006 – 2016)

Bab IV akan membahas mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab dari adanya penurunan FDI di Nigeria, khususnya dalam sektor minyak, disertai dengan dampak yang diakibatkan oleh faktor-faktor tersebut terhadap FDI di Nigeria.

Bab IV : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian sesuai dengan sistematika dan pendekatan yang telah ditentukan terkait faktor-faktor penyebab penurunan FDI dalam sektor minyak di Nigeria.